

## PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN SOAL TES ULANGAN HARIAN MELALUI PELAKSANAAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK DI SMP NEGERI 6 SATU ATAP RAMBAH HILIR SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

AMAT BAJURI

SMP Negeri 6 Satu Atap Rambah Hilir, Rokan Hulu-Riau

Email: amat\_bajuri@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian di SMP Negeri 6 satu Atap Rambah hilir Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah dengan 4 tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali tindakan pada setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah 6 orang guru kelas di SMP Negeri 6 satu Atap Rambah hilir Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif teknik persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator kesiapan perangkat menyusun soal tes yang harus dipersiapkan guru sebagai langkah awal dalam menyusun soal tes yang terdiri dari silabus, RPP, buku pegangan guru dan siswa serta kisi-kisi soal, hasil penilaian meningkat dari 53,33, menjadi 65,83 dan pada siklus kedua menjadi 77,50 Pada indikator validasi teoritik per kompetensi dasar (KD), dengan kegiatan melakukan penilaian terhadap penyusunan soal dengan mempertimbangkan tiap butir soal dengan KD yang terdapat pada silabus, hasil penilaian menunjukkan angka 42,67 pada kondisi awal, menjadi 62,67 pada siklus pertama dan 84,00 pada siklus kedua. Pada indikator Pencapaian Parameter dalam Menyusun Soal Tes, dengan kegiatan melakukan penilaian terhadap kemampuan guru dalam membuat soal dengan paramater sebanyak 50 soal dengan 4 option, hasil penilaian meningkat dari 34,17 menjadi 44,17 dan 50,00 pada akhir siklus kedua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari ke tiga aspek penilaian di atas, semua perolehan hasil pada siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Satu Atap Rambah hilir dinyatakan tuntas dan berhasil pada siklus kedua.

**Kata Kunci :** *diskusi kelompok, kemampuan, soal ulangan*

### PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat dalam negara, sehingga dalam kehidupan sekarang, pendidikan menjadi hal yang penting. Hamalik (2015:3) berpendapat, "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya". Jika pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik, maka peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan dan dapat memenuhi kebutuhannya.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Ditegaskan pula Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada uraian di atas jelas bahwa evaluasi pembelajaran merupakan salah satu tugas pokok guru.

Kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan harus mendapat perhatian yang serius. Secara ideal, Guru mampu membuat alat evaluasi yang valid dan handal, sehingga antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan proses yang berkesinambungan dan dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran dengan tepat.

Instrumen tes yang bermutu dapat membantu pendidik meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi dengan tepat tentang peserta didik mana yang belum atau sudah mencapai kompetensi. Salah satu ciri soal yang bermutu adalah bahwa soal itu dapat membedakan setiap kemampuan peserta didik. Semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam memahami materi

pembelajaran, semakin tinggi pula peluang menjawab benar soal atau mencapai kompetensi yang ditetapkan. Makin rendah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, makin kecil pula peluang menjawab benar soal untuk mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Penulisan bentuk tes merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam menyiapkan bahan ulangan harian, ujian semesteran, ujian sekolah dan lainnya. Setiap butir tes yang ditulis harus berdasarkan rumusan indikator tes yang sudah disusun di dalam kisi-kisi dan berdasarkan kaidah penulisan tes bentuk objektif dan kaidah penulisan soal uraian. Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi jika dibandingkan dengan alat yang lain karena tes bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Sukarsimi, Arikunto. 2006:33). Ditinjau dari segi kegunaan tes untuk mengukur kemampuan siswa, secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi 3 macam tes yaitu : tes formatif, tes diagnostik, tes sumatif. Penggunaan bentuk tes tertulis, sangat tergantung pada perilaku / kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur / ditanyakan dengan mempergunakan tes tertulis dalam bentuk tes objektif. Ada pula kompetensi yang lebih tepat diukur dengan mempergunakan tes perbuatan/praktik.

Dengan demikian tidak semua perilaku harus dinyatakan dengan bentuk tes uraian atau objektif mengingat setiap bentuk tes, masing-masing memiliki keunggulan dan juga memiliki kelemahan. Keunggulannya untuk tes bentuk pilihan ganda diantaranya dapat mengukur kemampuan / perilaku secara objektif, sedangkan untuk tes uraian diantaranya adalah dapat mengukur kemampuan mengorganisasikan gagasan dan menyatakan jawabannya menurut kata-kata atau kalimat sendiri. Kelemahan bentuk tes objektif diantaranya adalah sulit menyusun pengecohnya, sedangkan untuk soal uraian diantaranya adalah sulit menyusun pedoman perskornya.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Mimin, 2006:16). Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator-indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar,

melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kemampuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kenyataan yang ada di sekolah masih banyak pendidik yang menganggap bahwa evaluasi merupakan kegiatan rutin. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut pembelajaran diyakini sebagai tugas pokoknya tetapi belum dilakukan sesuai prosedur yang baik, sehingga terkesan kurang berkesinambungan. Kondisi ini akan makin disayangkan karena kepala sekolah jarang melakukan supervisi administrasi evaluasi dan pelaksanaannya. Ketika instrument evaluasi pembelajaran tidak atau kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau materi yang diajarkan maka hasil belajar siswa tidak menunjukkan kemampuan yang sebenarnya. Hal ini berarti instrument evaluasi kurang valid dan atau kurang reliable.

Dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa yang bermuara pada kualitas pendidikan maka instrument tes dan pelaksanaan tes (evaluasi) pembelajaran harus ditingkatkan. Salah satu komponen yang menentukan kualitas instrument tes adalah kemampuan guru dalam membuat instrument tes. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat instrument tes yang valid maka guru perlu memiliki pengetahuan secara teknis dan pembimbingan yang intensif dan berkelanjutan tentang teknik penyusunan soal. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sudah seharusnya memberikan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya lebih khusus lagi dalam menyusun butir soal tes ulangan harian kepada masing-masing guru di kelasnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Teknik Menyusun Tes Ulangan Harian**

Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk menilai/mengukur pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Ulangan Harian merujuk pada indikator dari setiap KD. Bentuk Ulangan harian selain tertulis dapat juga secara lisan, praktik/perbuatan, tugas dan produk. Frekuensi dan bentuk ulangan harian dalam satu semester ditentukan oleh pendidik sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi.

Sebagai tindak lanjut ulangan harian, yang diperoleh dari hasil tes tertulis, pengamatan, atau tugas diolah dan dianalisis oleh pendidik. Hal ini dimaksudkan agar ketuntasan belajar siswa pada setiap kompetensi dasar lebih dini diketahui oleh pendidik. Dengan demikian ulangan ini dapat diikuti dengan program tindak lanjut baik remedial atau

pengayaan, sehingga perkembangan belajar siswa dapat segera diketahui sebelum akhir semester.

Kegiatan menyusun tes ulangan harian merupakan pekerjaan yang membutuhkan ketelitian antara kesesuaian tujuan pembelajaran, kedalaman materi, butir soal dan rumusan indikator. Secara teknis, sebaiknya soal tes harian dibuat segera setelah dan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penyusun masih berkonsentrasi penuh pada materi yang sedang direncanakan sehingga diperoleh tingkat kesesuaian antara tujuan pembelajaran, kedalaman materi, indikator soal dan butir soal yang tinggi.

Bentuk penulisan tes sangat tergantung perilaku / kompetensi yang akan diukur (Safari, 2004 : 25). Masing-masing bentuk tes memiliki keunggulan dan kelemahan, maka dari itu bentuk tes disesuaikan dengan perilaku / kompetensi yang akan diukur.

Adapun langkah-langkah menyusun tes obyektif sebagai berikut : a) Menetapkan tujuan tes, b) Analisis kurikulum, c) Analisis buku pelajaran, d) Menetapkan kompetensi dasar, e) Menetapkan indikator, f) Menyusun tabel kisi-kisi tes dan g) Menulis butir tes. (Maba, 2007 : 7) Selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan Tes

- 1) Untuk menyeleksi calon siswa baru, guna memperoleh calon siswa yang dapat meraih hasil belajar yang tinggi dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Tingkat kesukaran butir tes dapat dinaikkan atau diturunkan berdasarkan jumlah peserta testing dan daya tampung sekolah.
- 2) Untuk menempatkan siswa dalam kelas yang homogen atau hidrogen untuk penentuan beasiswa atau teladan.
- 3) Untuk memonitor kemampuan belajar siswa terkait dengan evaluasi proses.

b. Analisis kurikulum

Bertujuan untuk menentukan bobot setiap pokok bahasan yang dijadikan dasar untuk menulis butir tes berdasarkan jumlah jam pertemuan. Berdasarkan silabus dapat direncanakan alokasi waktu pertemuan dalam satu semester dengan sejumlah pokok bahasan yang ada pada silabus

c. Analisis Buku Pelajaran

Bertujuan untuk menentukan bobot setiap pokok bahasan yang akan ditulis

butir tesnya berdasarkan jumlah halaman buku. Analisis dimaksud untuk memperkecil kesalahan penulisan butir tes.

d. Menetapkan Kompetensi dasar

Mengkaji standar kompetensi dan Kompetensi dasar pada mata pelajaran sebagaimana tercantum pada standar isi

e. Menetapkan Indikator

1) Indikator harus mencerminkan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar, TPK harus menggunakan kata-kata operasional yang berkaitan dengan C1 sampai C6 jika mau mengukur kognitif

2) Indikator harus dapat diukur dan diamati dengan skala tertentu

f. Menyusun tabel kisi-kisi tes

Bertujuan untuk menentukan representitas butir tes terhadap bahan ajar. Tabel kisi-kisi tes terdiri dari 2 : Analisis bahan ajar dan Analisis aspek perilaku yang diukur. Bahan ajar berbentuk pokok bahasan dan aspek perilaku berbentuk taksomi Bloom (Kognitif : C1-C7, Alternatif dan Psikomotor).

Secara umum, tentu guru sudah memahami seperti apa kaidah dalam menyusun soal, namun tidak ada salahnya jika kita angkat kembali di guru pembaharu sebagai bahan refleksi apakah penyusunan soal yang dilakukan saat ini sudah memenuhi kaidah dan prinsip yang berlaku. Dalam menyusun soal, guru perlu memegang sembilan prinsip penilaian yang tertuang dalam Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007, yaitu :

- a) Sahih : didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan siswa
- b) Objektif : ada prosedur dan kriteria yang jelas
- c) Adil : penilaian dilakukan sama tanpa memandang SARA dan gender
- d) Terpadu : menjadi komponen tidak terpisahkan dari pembelajaran
- e) Terbuka : prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan bisa diketahui oleh siapa saja
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan : mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian
- g) Sistematis : dilakukan secara berencana dan bertahap

h) Beracuan kriteria : ada ukuran pencapaian kompetensi

i) Akuntabel : penilaian dapat dipertanggungjawabkan

Syarat mutlak bagi penyusun soal adalah memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan diujikan. Setelah itu, guru sebagai penyusun soal perlu mentransfer gagasan yang ia miliki ke dalam soal dengan bahasa yang verbal, lugas, tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami oleh siswa.

## 2. Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Kegiatan Menyusun Soal Tes Ulangan Harian.

Moedjiono (1992) : 61) mengemukakan metode diskusi kelompok dapat diartikan sebagai format kegiatan yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas secara bersama-sama. Robert L. Cilstrap (dalam Roestiyah N.K (1998 : 15) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang biasanya berjumlah kecil untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Diskusi kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana dipandang perlu dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penggunaan metode diskusi kelompok didasarkan pada pengelompokan untuk pembagian pekerjaan. Pengelompokan ini didasarkan pada luasnya masalah, serta membutuhkan waktu untuk memperoleh berbagai informasi yang dapat menunjang pemecahan persoalan. Untuk keperluan ini pokok persoalan harus diuraikan dahulu menjadi beberapa aspek yang akan dibagikan kepada tiap kelompok (tiap kelompok menyelesaikan satu aspek persoalan). Jadi pengelompokan di sini bertujuan membagi pekerjaan yang mempunyai cakupan agak luas. Kerja kelompok ini membutuhkan waktu yang panjang.

Raka Joni dan Unen (Moedjiono, 1991/1992:64) mengajukan sejumlah rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode diskusi kelompok yaitu :

a. Pesan terpenting dari metode diskusi kelompok adalah pemecahan masalah melalui proses kelompok.

b. Penyeragaman kemampuan kelompok diusahakan semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilaksanakan dan pengelompokan secara acak atau pun pengelompokan secara diatur.

c. Sasaran penilaian dalam diskusi kelompok adalah aspek produk kelompok serta peningkatan kemampuan

kelompok dalam menangani tugas-tugas kelompok.

d. Terdapat tiga ciri penting kegiatan diskusi kelompok yakni :

1) Adanya pembagian tugas

2) Adanya kerjasama

3) Pemberian perhatian seimbang terhadap produktivitas dan kekompakan kelompok

e. Terdapat tiga tahapan pelaksanaan diskusi kelompok yakni :

1) Tahapan penjajagan

2) Tahapan pemahaman

3) Tahapan penunaian tugas

f. Adanya masalah yang potensial baik bersumber dari anggota maupun berasal dari proses kelompok itu sendiri.

Moedjiono (1991/1992:66) mengemukakan prosedur pemakaian metode diskusi kelompok sebagai berikut :

a. Pemilihan topik atau tugas diskusi kelompok

Pemilihan topik merupakan langkah awal pemakaian metode diskusi kelompok dapat dilaksanakan dengan jalan :

1) Memilih dan menetapkan sendiri

2) Memilih dan menetapkan bersama dengan dengan pengawas sekolah

b. Pembentukan kelompok sesuai tujuan

Tahap ini merupakan kewajiban pengawas untuk membagi guru dalam daerah binaannya menjadi kelompok-kelompok sesuai tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok.

c. Pembagian topik atau tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok

Tahap ini meminta kepada guru untuk memberitahukan topik atau tugas untuk tiap-tiap kelompok, dimana topik atau tugas yang diberitahukan harus jelas bagi kelompok agar diskusi kelompok berjalan dengan lancar.

d. Proses diskusi kelompok

Pada tahap ini setiap kelompok melaksanakan :

1) Penjajagan terhadap tugas atau topik yang diberikan

2) Pemahaman terhadap tugas atau topik kelompok

3) Penyelesaian tugas

e. Pelaporan hasil diskusi kelompok

Setelah menyelesaikan tugasnya, maka mereka berkewajiban untuk melaporkan hasil kerja mereka. Laporan ini dapat dilakukan secara tertulis atau pun lisan.

- f. Penilaian pemakaian diskusi kelompok
- g. Kepala sekolah perlu melakukan penilaian untuk menentukan
- h.

keberhasilan pemakaian metode diskusi kelompok.

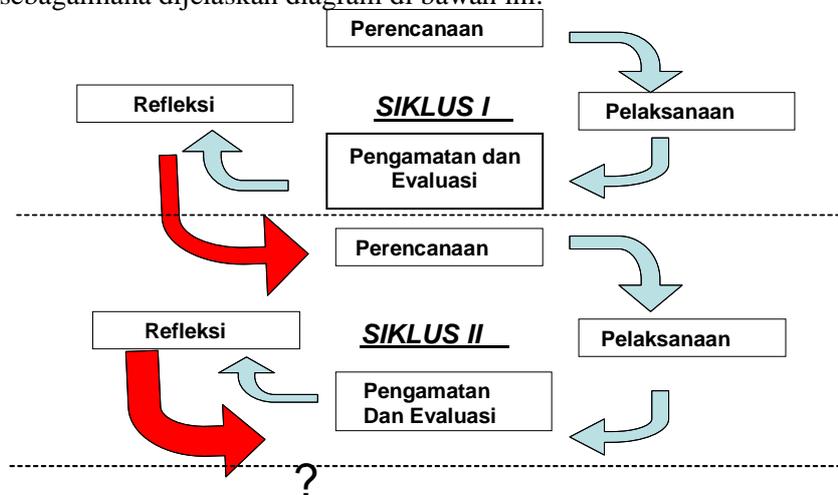
## METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini berlokasi di SMP Negeri 6 Atap Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Maret 2020. Secara rinci sebagaimana dijelaskan pada bagian lampiran 2 tentang Jadwal Kegiatan Penelitian.

### Metode dan Rancangan Penelitian

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS sebagaimana dijelaskan diagram di bawah ini.



Gambar 1. Langkah-langkah PTS

Siklus PTS meliputi empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Masing-masing langkah dijelaskan sebagai berikut. :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan peneliti saat akan memulai tindakannya. Agar perencanaan mudah dipahami oleh peneliti yang akan melakukan tindakan, maka peneliti membuat rencana tindakanyang meliputi:

- (a) rumusan masalah yang akan dicari solusinya;
- (b) rumusan tujuan penyelesaian masalah / tujuan menghadapi tantangan /tujuan melakukan inovasi;

### 2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II merupakan dasar untuk tindakan siklus selanjutnya

- (c) rumusan indikator keberhasilan pemecahan penyelesaian masalah/ keberhasilan menghadapi tantangan/keberhasilan melakukan inovasi;
- (d) rumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan inovasi;
- (e) identifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan inovasi;
- (f) identifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan;

- (g) penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi;
- (h) penentuan waktu dan tempat pelaksanaan;
- (i) idenifikasi fasilitas yang diperlukan.
2. Pelaksanaan (Tindakan)
- Pelaksanaan adalah penerapan dari perencanaan. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.
- (a) Apakah ada kesesuaian antara rencana tindakan dengan pelaksanaannya?
- (b) Hal-hal apa yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah/menghadapi tantangan/melakukan inovasi?
- (c) Bagaimana cara melaksanakan tindakan untuk memecahkan masalah/menghadapi tantangan/melakukan inovasi?
- (d) Apakah tindakan yang dilaksanakan telah terarah pada pencapaian tujuan penelitian?
- (e) Seberapa besar pelaksanaan tindakan melibatkan warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya?
- (f) Apa peran masing-masing warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya dalam melaksanakan tindakan?;
3. Pengamatan
- Pengamatan adalah pencermatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati adalah proses tindakan yang berlangsung selama tahap pelaksanaan PTS. Pengamatan menggunakan instrumen yang berisi indikator-indikator proses tindakan. Evaluasi adalah proses penetapan hasil pelaksanaan tindakan berdasarkan indikator-indikator tujuan PTS yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi.
4. Refleksi

Bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun butir soal tes ulangan harian. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menyampaikan informasi tentang penyusunan butir soal tes ulangan harian.
- b. Membimbing guru menyusun butir soal tes ulangan harian.
- c. Menilai kemampuan dalam menyusun butir soal tes ulangan harian setelah pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok. Melaksanakan kegiatan perbaikan apabila kemampuan menyusun soal tes ulangan harian setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok belum memenuhi kriteria keberhasilan.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus di mana pada masing-masing siklus dilaksan

akan dengan 2 kali pertemuan dengan menerapkan metode kerja kelompok pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal tes ulangan tengah semester yang didasarkan pada 3 indikator dan kriteria penilaian dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

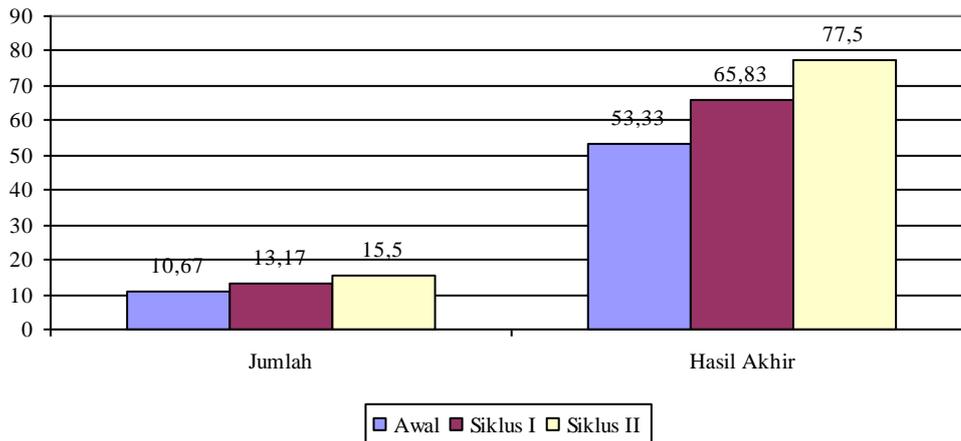
##### a. Penilaian terhadap Kesiapan Perangkat Menyusun Soal Tes

Pada indikator kesiapan perangkat menyusun soal tes yang harus dipersiapkan guru sebagai langkah awal dalam menyusun soal tes yang terdiri dari silabus, RPP, buku pegangan guru dan siswa serta kisi-kisi soal, hasil penilaian dari kondisi awal sampai dengan siklus kedua sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Observasi Kesiapan Perangkat Menyusun Soal Tes dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Kelengkapan Bahan-bahan					Jumlah	Hasil Akhir	Kategori Nilai
		a	b	c	d	e			
1	Awal	2,00	2,17	2,00	1,83	2,67	10,67	53,33	D
2	Siklus I	2,83	2,83	2,33	2,33	2,83	13,17	65,83	C
3	Siklus II	3,17	3,17	2,67	2,50	4,00	15,50	77,50	B

Dalam bentuk grafik, Peningkatan Hasil Observasi Kesiapan Perangkat Menyusun Soal Tes dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Peningkatan Hasil Observasi Kesiapan Perangkat Menyusun Soal Tes dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

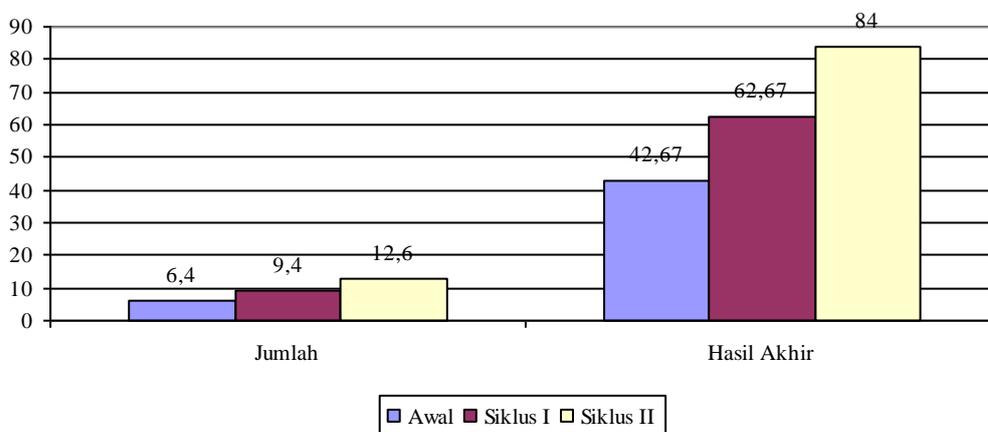
b. Penilaian Hasil Validasi Teoritik Per Kompetensi Dasar (KD)

Pada indikator validasi teoritik per kompetensi dasar (KD), dengan kegiatan melakukan penilaian terhadap penyusunan soal dengan mempertimbangkan tiap butir soal dengan KD yang terdapat pada silabus, hasil penilaian dari kondisi awal sampai dengan siklus kedua sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Teoritik Per Kompetensi Dasar (KD) dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Aspek Penilaian			Jumlah	Hasil akhir	Kategori Nilai
		a	b	c			
1	Awal	1,13	1,50	1,38	6,40	42,67	E
2	Siklus I	1,75	2,00	2,13	9,40	62,67	C
3	Siklus II	2,50	2,63	2,75	12,60	84,00	B

Dalam bentuk grafik, Peningkatan Hasil Validasi Teoritik Per Kompetensi Dasar (KD) dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3. Peningkatan Hasil Validasi Teoritik Per Kompetensi Dasar (KD) dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

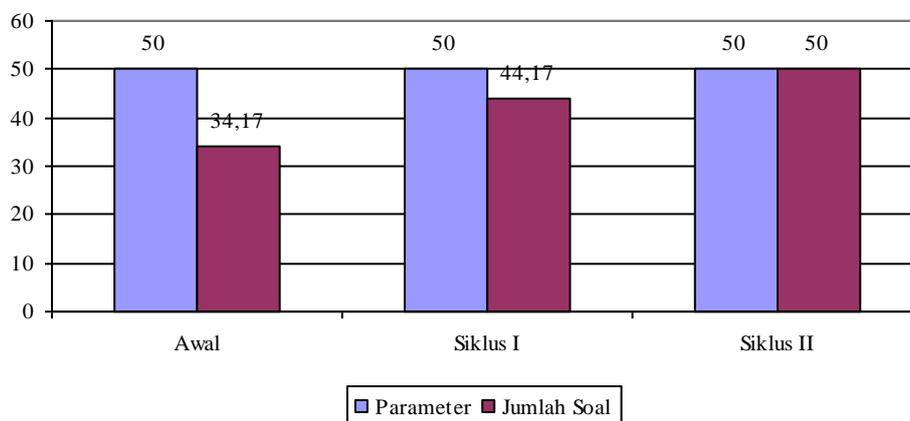
c. Peningkatan Pencapaian Parameter dalam Menyusun Soal Tes

Pada indikator Pencapaian Parameter dalam Menyusun Soal Tes, dengan kegiatan melakukan penilaian terhadap kemampuan guru dalam membuat soal dengan parameter sebanyak 50 soal dengan 4 option, hasil penilaian dari kondisi awal sampai dengan siklus kedua sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pencapaian Parameter dalam Menyusun Soal Tes dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Parameter	Jumlah Soal	Hasil akhir
1	Awal	50,00	34,17	Belum Tuntas
2	Siklus I	50,00	44,17	Belum Tuntas
3	Siklus II	50,00	50,00	Tuntas

Dalam bentuk grafik, Pencapaian Parameter dalam Menyusun Soal Tes dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4. Peningkatan Hasil Pencapaian Parameter dalam Menyusun Soal Tes dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Dari penjelasan hasil analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan penelitian dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 satu atap rambah hilir terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun butir soal ulangan harian dengan baik. Hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi acuan khususnya bagi peneliti untuk menerapkan teknik dan kegiatan menggunakan metode diskusi kelompok untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran lainnya di masa yang akan datang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian melalui metode PTS ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah bagi pendidik, terutama masalah yang dihadapi oleh para guru di SMP Negeri 6 satu atap Rambah hilir dalam menyusun butir soal ulangan harian. Pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok yang melibatkan semua guru di SMP Negeri 6 Satu Atap Rambah Hilir terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun

butir soal ulangan harian. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian yang dilakukan pada setiap siklusnya terhadap semua indikator peningkatan kompetensi guru dalam menyusun butir soal ulangan harian.

Dengan demikian simpulan dari penelitian di atas adalah sebagai berikut.

b. Pada indikator kesiapan perangkat menyusun soal tes yang harus dipersiapkan guru sebagai langkah awal dalam menyusun soal tes yang terdiri dari silabus, RPP, buku pegangan guru dan siswa serta kisi-kisi soal, hasil penilaian

meningkat dari 53,33, menjadi 65,83 dan pada siklus kedua menjadi 77,50.

- c. Pada indikator validasi teoritik per kompetensi dasar (KD), dengan kegiatan melakukan penilaian terhadap penyusunan soal dengan mempertimbangkan tiap butir soal dengan KD yang terdapat pada silabus, hasil penilaian menunjukkan angka 42,67 pada kondisi awal, menjadi 62,67 pada siklus pertama dan 84,00 pada siklus kedua.
- d. Pada indikator Pencapaian Parameter dalam Menyusun Soal Tes, dengan kegiatan melakukan penilaian terhadap kemampuan guru dalam membuat soal dengan parameter sebanyak 50 soal dengan 4 option, hasil penilaian meningkat dari 34,17 menjadi 44,17 dan 50,00 pada akhir siklus kedua.
- e. Dari ke tiga aspek penilaian di atas, semua perolehan hasil pada siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Satu Atap Rambah Hilir dinyatakan tuntas dan berhasil pada siklus kedua.

#### Saran

1. Dalam peningkatan kompetensi guru dalam menyusun butir – butir soal yang sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan soal, ini sudah terlihat dengan adanya penelitian tindakan sekolah, hal ini bisa dilihat dari analisis data yang peneliti tulis, bahwa setiap guru mampu membuat dan menyusun butir-butir soal sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan soal dengan benar, hal ini menunjukkan bahwa, ada kemajuan yang signifikan dalam penyusunan dan pembuatan butir-butir soal yang sah dan valid.
2. Penelitian tindakan sekolah ini membawa perubahan sekolah yang sangat maju, diantaranya meningkatkan kompetensi guru kearah yang lebih baik dalam pembuatan. Agar guru-guru cerdas dalam pembuatan butir-butir soal kepala sekolah selaku supervisor harus meluangkan waktu dalam satu bulan satu kali tentang pembuatan sekaligus perbaikan soal-soal yang bermutu. Atau dikomunikasikan dengan pengawas sekolah dan guru-guru yang mempunyai kompetensi tinggi dalam bidangnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bittel L.R dan Newsrom J.W, 1996, Pedoman Penyelia, Pustaka. Jakarta: Binaman Pressindo. LPPM
- Blanchard, Kenneth dan Spencer Johnson, 1982. The One Minute Manager, New York: William Morrow
- Cherrington, J. David, 1995. The Management of Human Resource, New Jersey:Prentice Hall International, Inc.
- Gay, L.R. 2000. Education Research: Competences for Analysis and Application. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Gomez-Mejia, R. Luis, dkk., 2001 Managing Human Resources. New Jersey:Prentice Hall.
- Handoko, T. Hani, 1997, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, Cetakan Keenambelas, Penerbit : BPF, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu SP. 1999. Organisasi dan Motivasi. Jakarta : Bumi Aksara
- Hikmawati, Afni. 2005. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri di Wonosobo. Tesis tidak dipublikasikan. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Ibrahim Bafadal. 2003. Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru. Jakarta: Bumi Aksara
- Irianto, Agus. 2004. Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Prenada Media.
- Muchinsky, Paul M, 1993. Psychology Applied to Work, (Fourth Edition), Brooks/ Cole Publishing Company, New York.
- Muhibbin, Syah. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2004. Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Piet Sahertian. (2000). Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalm. 2004. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Ruki S.Achmad 2006 Sistem Manajemen Kinerja,Cetakan keempat, penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ruky, S. Achmad, 2002. Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Santoso, Singgih. 2006. Menguasai Statistik di Era Reformasi dengan SPSS 14. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudjana. 1982. Teknik Analisis Korelasi dan Regresi. Bandung: Transito.
- Tilaar.H.A.R. 1999. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perspektif Abad 21. Magelang: Tera Indonesia.
- Tunggal, Widjaja, Amien, 1997. Kamus Manajemen SDM dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Husaini. 2000. Pengantar Statistik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wirawan, Sarlito. (1997). Psikologi Remaja. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada